

SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

## Inovasi Bisnis dengan Memanfaatkan Perkembangan Teknologi dan Kekayaan SDA Lokal

17 Juni 2021 - Econovation 2021, sebuah kegiatan yang diinisiasi oleh Yayasan EcoNusa bersama RM Inkubasi dan Tempo Media, kembali mengadakan diskusi *online* kelima pada Rabu (16/6). Econovation 2021 merupakan kompetisi inovasi bisnis nasional yang menjadi wadah untuk menghadirkan solusi inovatif membangun kembali dengan lebih baik serta menciptakan ekonomi berkelanjutan yang juga mendukung pelestarian ekosistem hutan dan laut. Diskusi *online* kali ini berfokus untuk menggali lebih dalam mengenai solusi inovatif pada usaha sektor pangan dan kesehatan di Indonesia, dengan tema “Build Back Better: Pentingnya Solusi Inovatif pada Usaha Sektor Pangan dan kesehatan Indonesia”.

Bustar Maitar, CEO Yayasan EcoNusa menyampaikan dalam sambutannya bahwa Econovation 2021 diinisiasi sebagai salah satu upaya mendorong pembangunan kembali ekonomi nasional. “Covid-19 belum juga berakhir, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar terkena dampaknya. Sektor pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan, lalu bagaimana sektor pangan bisa disiapkan dalam situasi genting, serta sektor kesehatan yang menjadi fokus utama. Atas dasar itu Yayasan EcoNusa bersama Tempo dan RM Inkubasi berinisiasi mengundang anak-anak muda untuk menyumbangkan idenya terutama dalam sektor pangan, pendidikan, dan kesehatan untuk membangun Indonesia yang lebih baik dan lebih tangguh dalam konteks pelestarian lingkungan. Econovation 2021 hadir sebagai wadah bagi para inovator muda untuk mengembangkan bisnisnya,” ungkapnya.

Diskusi kali ini menghadirkan **dr. Debryna Dewi Lumanauw**, Medical Doctor, Culinary Geek & Sourdough Artist, **Akhyari Hananto**, Founder Good News From Southeast Asia dan Good News from Indonesia, **Theresia Isidoris**, **S. IKom**, Wakil Sekretaris Utama HIPMI NTT dan Owner Sibakloang Gallery, serta **Sally Giovanny**, Owner BT Batik Trusmi dan The Keranjang Bali sebagai narasumber.

dr. Debryna menyampaikan bahwa kondisi sektor kesehatan di Indonesia cukup baik jika dilihat dari segi sumber daya manusianya, tetapi masih kalah saing dari segi mental dan juga teknologi. Serta terdapat pula permasalahan pada pendistribusian alat kesehatan ke berbagai daerah. “Kita harus perbaiki sektor kesehatan Indonesia dari segi teknologi dan penelitiannya. Ada pula masalah utama di Indonesia adalah tentang distorsi alat kesehatan, pendistribusian yang tidak merata hingga ke daerah-daerah pelosok itu harus diperbaiki karena sangat terlihat adanya perbedaan antara kota-kota besar seperti Jakarta dan di kota-kota kecil contohnya daerah Maluku,” ujarnya.

Pandemi covid-19 tidak dapat dipungkiri memberikan dampak signifikan bagi berbagai sektor usaha di Indonesia. Di satu sisi, pandemi membuat banyak usaha yang tutup atau beralih, tapi disisi lain menjadi pendorong percepatan penggunaan teknologi di Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi umumnya di Indonesia bagian barat menurut Akhyari Hananto, telah merubah kondisi perekonomian Indonesia. Jika sebelumnya kesuksesan seorang pengusaha berdasarkan atas kekayaan dalam bentuk fisik seperti tanah dan juga modal usaha, kini dapat bermodalkan kekayaan pikiran yaitu kreatifitas serta perananan teknologi digital yang semakin marak sekarang ini.

"Apapun usaha kita pasti terdapat kesulitan di awal, kebanyakan orang Indonesia itu menyerah. Solusi dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi adalah harus tetap konsisten dalam berbisnis, kita harus memandang semua hal secara positif. Saat ini juga Indonesia menjadi salah satu pemain besar dalam dunia digital di Asia, yang mana hal ini menjadi sebuah momentum yang tepat untuk memulai bisnis karena yang namanya dunia digital ini digabungkan dengan kreatifitas maka akan muncul sebuah karya baru," ungkapnya.

Sementara itu, transformasi dalam bisnis ke dunia digital akibat pandemi turut dilakukan Sally Giovanny. "Semua ada potensinya, kita harus percaya bahwa potensi yang kita miliki tidak hanya ada pada satu bidang tetapi ada pula pada bidang lainnya. Terkait pandemi yang terjadi memang kita tidak bisa merubah kondisi, tapi kita bisa merubah respon kita, tergantung dari bagaimana kita merespon sebuah kondisi dan melihat potensi yang ada di dalamnya," ujarnya.

Di Nusa Tenggara Timur, menurut Theresia Isidoris kondisi perekonomian pada sektor pangan tetap dapat berjalan dengan baik, terutama terhadap pemanfaatan komoditas endemik seperti kopi, pohon enau, dan kelapa yang dikelola masyarakat. "Pada pandemi ini, banyak sekali bisnis yang memilih untuk berputar arah tetapi masih pada jalurnya untuk melihat peluang pasar yang lebih bagus kedepannya. Banyak potensi dan peluang yang dimanfaatkan dengan baik dari kekayaan alam di tanah NTT ini. Kuncinya adalah satu yaitu tekun berproses, jangan cepat menyerah, dan berpegang teguh pada kepercayaan," ungkapnya.

Ide dan inovasi yang tergabung di Econovation 2021 akan diarahkan untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi masyarakat termasuk petani, nelayan, dan masyarakat adat, untuk dapat "membangun kembali dengan lebih baik". Lima belas (15) inovasi bisnis terpilih akan berkesempatan untuk mengembangkan usahanya dengan mengikuti kegiatan *mentoring* dan *business matching*. Pendaftaran Econovation gratis dan terbuka untuk umum, hingga 30 Juni 2021 di [econusa.id/econovation](http://econusa.id/econovation).

--- selesai ---

Kontak Media  
Stephanie  
Yayasan EcoNusa  
[stephanie@econusa.id](mailto:stephanie@econusa.id) | 081311445994

Sekretariat Econovation  
[econovation@econusa.id](mailto:econovation@econusa.id) | 081214690583 (WA)